

PENGARUH SIKAP PETUGAS REKAM MEDIS TERHADAP KELENGKAPAN PENGISIAN FORMULIR PEMERIKSAAN PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT UMUM HERNA MEDAN TAHUN 2015

Fitriyani Lubis

Dosen APIKES Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: fitriyanilubis38@gmail.com

ABSTRAK

Kelengkapan pengisian formulir pemeriksaan pasien rawat inap adalah masalah yang sering menimbulkan keluhan di beberapa rumah sakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap petugas rekam medis terhadap kelengkapan pengisian formulir pemeriksaan pasien rawat inap. Populasi sejumlah 10 orang dan sampel 10 orang dengan metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Data diperoleh dengan membagikan kuisioner kepada petugas rekam medis. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa yang sangat mempengaruhi sikap adalah pendidikan, Mayoritas kelengkapan pengisian formulir pemeriksaan pasien rawat inap yang baik pendidikan S1 ada 3 responden (30%), dan minoritas yang cukup pendidikan D3 ada 2 responden (20%). Lama Kerja yang cukup mempengaruhi kelengkapan pengisian pemeriksaan formulir pasien rawat inap, mayoritas kelengkapan pengisian formulir pemeriksaan pasien rawat inap yang baik lama kerjanya 5-9 tahun ada 3 responden (30%), dan minoritas cukup lama kerjanya ≥ 10 tahun ada 1 responden (10%). Yang terendah dalam pengaruh kelengkapan pengisian formulir pemeriksaan pasien rawat inap yaitu Umur, adapun mayoritas kelengkapan pengisian formulir pemeriksaan pasien rawat inap yang baik pada umur 25-29 tahun ada 3 responden (30%), dan minoritas cukup pada umur >30 tahun ada 1 responden (10%). berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sikap petugas terhadap kelengkapan formulir pemeriksaan pasien rawat inap. Semakin baik sikap petugas maka semakin baik pula kelengkapan pengisian formulir pemeriksaan pasien rawat inap. Diharapkan kepada Rumah Sakit Umum Herna Medan untuk meningkatkan kelengkapan pengisian formulir pemeriksaan pasien rawat inap agar lebih baik.

Kata Kunci: *Sikap, Kelengkapan Pengisian Formulir Pemeriksaan Pasien Rawat Inap.*

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Permenkes, 2010). Menurut WHO (World Health Organization) Rumah sakit merupakan bagian dari sistem pelayanan kesehatan secara keseluruhan yang memberikan pelayanan kuratif maupun preventif serta menyelenggarakan rawat jalan dan rawat inap juga perawatan dirumah. Disamping itu rumah sakit berfungsi sebagai tempat pendidikan tenaga

kesehatan dan tempat penelitian (savitri, 2011).

Rekam Medis adalah keterangan baik tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamneses penentuan fisik laboratorium, diagnose segala pelayanan dan tindakan medic yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang di rawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Rustiyanto, 2009).

Permenkes No 269/MenKes/Per/III/2008 tentang rekam medis, setiap dokter atau dokter gigi dalam menjalankan praktik kedokteran wajib membuat rekam medis pelayanan kesehatan

termasuk rumah sakit diwajibkan untuk menyelenggarakan rekam medis. Rekam Medis harus dibuat segera dan dilengkapi setelah pasien menerima pelayanan. setiap pencatatan ke dalam rekam medis harus dibubuhi nama, waktu dan tanda tangan dokter, dokter gigi atau tenaga keehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan secara langsung.

Formulir pemeriksaan adalah fomulir yang digunakan untuk memeriksa pasien yang hasilnya akan ditulis dalam formulir tersebut. Formulir pemeriksaan pada Rumah Sakit Umum Herna meliputi catatan perkembangan (catatan kemajuan), catatan perawat, lembar pemberian obat (lembar pengobatan), laporan konsultasi, laporan laboratorium, dan ringkasan pemulangan (resume medis). Banyak macam bentuk formulir rekam medis yang dipakai oleh berbagai rumah sakit, namun semuanya harus memenuhi keperluan-keperluan yang mendasar. Formulir- formulir rekam medis sendiri tidak memberikan jaminan pencatatan data medis yang tepat dan baik. apabila para dokter dan staf medisnya tidak secara seksama melengkapi informasi yang diperlukan pada setiap lembaran rekam medis dengan baik dan benar. Isi rekam medis rawat inap sekurang-kurangnya:

- a. Identitas pasien
 - b. Anamnesis
 - c. Riwayat penyakit
 - d. Hasil pemeriksaan laboratorium
 - e. Diagnosis
 - f. Persetujuan tindakan Medis
 - g. Tindakan, pengobatan
 - h. Usaha keperawatan
 - i. Catatan *observasi* klinis dan hasil pengobatan
 - j. *Resume* akhir dan evaluasi pengobatan.
- Jadi Rekam medis harus segera dibuat dan dilengkapi seluruhnya setelah pasien menerima dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Setiap tindakan konsultasi yang dilakukan terhadap pasien, selambat-lambatnya dalam waktu 1x24jam harus ditulis dalam lembaran rekam medis.
 - b. Semua pencatatan harus ditanda tangani oleh dokter/tenaga kesehatan lainnya sesuai dengan kewenangannya dan

ditulis nama terangnya serta diberi tanggal.

- c. Pencatatan yang dibuat oleh mahasiswa kedokteran atau mahasiswa lainnya ditanda tangani dan menjadi tanggung jawab dokter yang merawat.
- d. Catatan yang dibuat oleh residen harus diketahui oleh dokter yang membimbingnya.
- e. Dokter yang merawat dapat memperbaiki kesalahan penulisan dan melakukannya pada saat itu juga serta dibubuhi paraf.
- f. Penghapusan tulisan dengan cara apapun juga tidak diperbolehkan.

Pengisian formulir pemeriksaan dilakukan oleh seorang dokter yang memeriksa pasien. Dalam pengisian formulir pemeriksaan data yang ditulis harus lengkap dan dapat dipahami oleh orang lain. Dalam ketentuan pengisian formulir pemeriksaan rekam medis dibuat dan segera dilengkapi seluruhnya setelah pasien menerima pelayanan. Pengisian Rekam Medis langsung ditulis dalam lembar rekam medis, jika tidak lengkap dilengkapi oleh waktu 1 x 24 jam. Berbagai macam bentuk formulir rekam medis yang dipakai oleh rumah sakit, namun semuanya harus memenuhi keperluan-keperluan yang mendasar. Formulir-formulir rekam medis sendiri tidak memberikan jaminan pencatatan data medis yang tepat dan baik.

METODE

Penelitian dalam studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif, penelitian bertempat di Rumah Sakit Herna Medan. Penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juni 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petugas rekam medis di Rumah Sakit Herna Medan yang berjumlah 10 Orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain Metode Angket. Angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisikan pertanyaan dan diajukan secara tertulis pada sekumpulan orang untuk mendapatkan keterangan tentang masalah yang akan ditelitinya (Fajar, dkk, 2009). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner seperti daftar pertanyaan

yang sudah tersusun dengan baik, dimana responden tinggal memberi jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu. Pada penelitian ini kuesioner yang disusun merupakan kuesioner tertutup yang diberikan kepada petugas rekam medis.

HASIL

Hasil Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	F	%
1.	Laki-laki	1	10
2.	Perempuan	9	90
Total		10	100%

Pada tabel 1 hasil pengolahan data menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1 responden (10%) dan perempuan 9 responden (90%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	F	%
1.	20-24	3	30
2.	25-29	5	50
3.	>30	2	20
Total		10	100%

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 2 di atas diperoleh bahwa responden berusia 20-24 tahun ada 3 responden (30%), berusia 25-29 tahun ada 5 responden (50%) dan berusia di atas 30 tahun ada 2 responden (20%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	F	%
1.	SMA	0	0
2.	D3	3	30
3.	S1	7	70
Total		10	100%

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa responden berlatar belakang pendidikan SMA tidak ada (0%), pendidikan Diploma ada 3 responden (30%), dan pendidikan Sarjana (S1) ada 7 responden (70%).

Tabel 4. Disrtibusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Kerja

No	Lama Kerja	F	%
1.	1-4	3	30
2.	5-9	5	50
3.	>=10	2	20
Total		10	100%

Pada tabel 4 terlihat bahwa responden yang memiliki lama kerja 1-4 tahun ada 3 responden (30%), responden yang memiliki lama kerja 5-9 tahun ada 5 responden (50%), dan lama kerja ≥ 10 tahun ada 2 responden (20%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Petugas Rekam Medis

No	Sikap	F	%
1.	Baik	4	40
2.	Cukup	6	60
3.	Kurang	0	0
Total		10	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas sikap responden, dimana diperoleh data bahwa dari 10 responden ada 4 responden yang bersikap baik (40%), dan minoritas adalah responden yang bersikap cukup ada 6 responden (60%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Kelengkapan Pengisian Formulir Pemeriksaan Pasien Rawat Inap

No	Kelengkapan Pengisian Formulir Pemeriksaan Pasien Rawat Inap	F	%
1.	Baik	4	40
2.	Cukup	6	60
3.	Kurang	0	0
Total		10	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas, Kelengkapan Pengisian Formulir Pemeriksaan Pasien Rawat Inap dimana diperoleh data bahwa dari 10 responden ada 4 responden yang kelengkapan baik (40%), dan minoritas adalah kelengkapan cukup ada 6 responden (60%).

Analisis Bivariat

Hasil analisa data yang diperoleh bahwa besar pengaruh sikap petugas rekam medis terhadap kelengkapan. Dari tabel di bawah dapat diketahui bahwa tabulasi silang antara kelengkapan dengan umur mayoritas adalah kelengkapan pengisian formulir

pemeriksaan pasien rawat inap yang baik pada umur 25-29 tahun ada 3 responden (30 %), dan minoritas yang kelengkapan

pengisian formulir pemeriksaan pasien rawat inap yang cukup pada umur >30 tahun ada 1 responden (10 %).

Tabel 7. Distribusi Kelengkapan Pengisian Formulir Pemeriksaan Pasien Rawat Inap Berdasarkan Umur

No	Umur	Kelengkapan Pengisian Formulir Pemeriksaan Pasien Rawat Inap							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	20-24	0	0	3	3	0	0	3	30
2.	25-29	3	30	2	20	0	0	5	50
3.	>30	1	10	1	10	0	0	2	20
Total		4	40	6	60	0	0	10	100

Hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa tabulasi silang antara kelengkapan dengan pendidikan mayoritas adalah kelengkapan pengisian formulir pemeriksaan pasien rawat inap yang baik pendidikan S1 ada 3 responden (30 %), dan minoritas kelengkapan pengisian formulir pemeriksaan pasien rawat inap yang cukup pendidikan D3 ada 2 responden (20 %).

Tabel 8. Distribusi Kelengkapan Pengisian Formulir Pemeriksaan Pasien Rawat Inap Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Kelengkapan Pengisian Formulir Pemeriksaan Pasien Rawat Inap							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	SMA	0	0	0	0	0	0	0	0
2.	D3	1	10	2	20	0	0	3	30
3.	S1	3	30	4	40	0	0	7	70
Total		4	40	6	60	0	0	10	100

Hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa tabulasi silang antara kelengkapan dengan lama kerja mayoritas adalah kelengkapan pengisian formulir pemeriksaan pasien rawat inap yang baik lama kerjanya 5-9 tahun ada 3 responden (30 %), dan minoritas kelengkapan pengisian formulir pemeriksaan pasien rawat inap yang cukup lama kerjanya ≥ 10 tahun ada 1 responden (10 %).

Tabel 9. Distribusi Kelengkapan Pengisian Formulir Pemeriksaan Pasien Rawat Inap Berdasarkan Lama Kerja

No	Lama Kerja	Kelengkapan Pengisian Formulir Pemeriksaan Pasien Rawat Inap							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	1-4	0	0	3	30	0	0	3	30
2.	5-9	3	30	2	20	0	0	5	50
3.	≥ 10	1	10	1	10	0	0	0	20
Total		4	40	6	60	0	0	0	100

Hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa tabulasi silang antara sikap dengan kelengkapan mayoritas adalah sikap dan kelengkapan pengisian formulir pemeriksaan pasien rawat inap yang baik ada 4 responden (40 %), dan minoritas sikap dan kelengkapan pengisian formulir pemeriksaan pasien rawat inap yang cukup ada 6 responden (60 %).

Tabel 10. Distribusi Tabulasi Silang Antara Pengaruh Sikap Petugas Rekam Medis Terhadap Kelengkapan Pengisian Formulir Pemeriksaan Pasien Rawat Inap

No	Sikap Petugas Rekam Medis	Kelengkapan Pengisian Formulir Pemeriksaan Pasien Rawat Inap							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Baik	0	0	6	60	0	0	6	60
2.	Cukup	4	0	0	0	0	0	4	40
3.	Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	4	40	6	60	0	0	10	100

PEMBAHASAN

Dari hasil yang telah dilakukan peneliti tentang pengaruh sikap petugas rekam medis terhadap kelengkapan pengisian formulir pemeriksaan pasien rawat inap tahun 2015 di rumah Sakit Umum Herna Medan maka reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu. Adapun dari hasil yang diketahui maka nilai sikap responden yang baik ada 4 responden (40%), dan sikapnya cukup ada 6 responden (60%). Sikap diperoleh petugas rekam medis dengan menggunakan kuisioner.

Dari hasil yang ditemukan peneliti bahwa responden yang memeriksa kelengkapan formulir pemeriksaan pasien rawat inap dengan baik ada 4 responden (40%), dan mengisi kelengkapan formulir pemeriksaan pasien rawat inap yang cukup ada 6 responden (60%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan tentang Sikap Petugas Rekam Medis terhadap Kelengkapan Pengisian Formulir Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Herna Medan tahun 2015 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil data yang dilakukan oleh peneliti yang sangat mempengaruhi kelengkapan pengisian pemeriksaan formulir pasien rawat inap yaitu Pendidikan. Pendidikan mayoritas adalah kelengkapan pengisian formulir pemeriksaan pasien rawat inap yang baik pendidikan S1 ada 3 responden (30 %), dan minoritas yang Kelengkapan pengisian formulir pemeriksaan pasien

- rawat inap yang cukup pendidikan D3 ada 2 responden (20 %).
2. Berdasarkan hasil data yang dilakukan oleh peneliti yang cukup mempengaruhi kelengkapan pengisian pemeriksaan formulir pasien rawat inap yaitu Lama Kerja, mayoritas kelengkapan pengisian formulir pemeriksaan pasien rawat inap yang baik lama kerjanya 5-9 tahun ada 3 responden (30 %), dan minoritas kelengkapan pengisian formulir pemeriksaan pasien rawat inap yang cukup lama kerjanya ≥ 10 tahun ada 1 responden (10 %).
3. Berdasarkan hasil data yang dilakukan oleh peneliti yang terendah dalam pengaruh kelengkapan pengisian formulir pemeriksaan pasien rawat inap yaitu Umur, adapun mayoritas kelengkapan pengisian formulir. Pemeriksaan pasien rawat inap yang baik pada umur 25-29 tahun ada 3 responden (30 %), dan minoritas yang kelengkapan pengisian formulir pemeriksaan pasien rawat inap yang cukup pada umur >30 tahun ada 1 responden (10 %).

SARAN

Pada penelitian ini diharapkan agar dapat meningkatkan program kerja dan meningkatkan kinerja serta tenaga kesehatan agar dapat memberikan data yang akurat tentang pentingnya kelengkapan pengisian formulir pemeriksaan pasien rawat inap. Peneliti juga mengharapkan agar petugas rekam medis dapat mengaplikasikan ilmu yang telah di dapatkan selama perkuliahan khususnya di bidang rekam medis dan informasi kesehatan serta menambah

wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam hal melakukan suatu penelitian selanjutnya. Dan kepada peneliti sejenis dapat dilakukan oleh tenaga perekam medis dan informasi lainnya dengan skala penelitian yang lebih dalam untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Citra, Savitri. (2011). *Manajemen unit kerja rekam medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan Dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit*. Jakarta: Dirjen Yanmed.
- Edy, Agung. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Graha Media.
- Fajar, dkk. (2009). *Statistika Praktisi Untuk Kesehatan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Hatta, Gemala. (2011). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia(UI-Press).
- Notoadmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pengertian rawat inap, http://id.wikipedia.org/wiki/Rawat_inap. Diakses oleh: Egia Rizky Teffany Br. Ginting. 18 mei 2014. 18.00 wib.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 269/MenKes/PER/III/2008 tentang Rekam Medis.
- Permenkes. (2010). *Pengertian Rumah Sakit*. Dari <http://kimdieyesung.blogspot.com/pengertian-rumah-sakit-menurut-keputusan-menteri-kesehatan-ri/> html. Diakses oleh : Egia Rizky Teffany Br. Ginting. 16 April 2014. 18.15 wib.
- Priyo, Susanto. (2008). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rustiyanto, Ery. (2009). *Etika Profesi Perekam Medis & Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soewadji, Jusuf. (2012). *Pengantar Metodologi Peneliti*. Jakarta: Mitra Wacana Media.